



**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

2024

Pedoman Penyelenggaraan KKN Tematik Membangun Desa Merdeka Belajar Kampus Merdeka



**Pusat Pelaksana Kuliah Kerja Nyata
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Jambi**

TIM PENYUSUN

Pedoman Penyelenggaraan KKN Tematik Membangun Desa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Alamat:

Kampus Mendalo Indah

Jalan Raya Jambi-Muara Bulian KM. 15 Mendalo Indah

Kode Pos: 36361,

Website: <https://LPPM.unja.ac.id>

Pengarah:

Prof. Dr. Helmi, SH., MH

Prof. Dr. Drs. Kamid, M.Si.

Penanggung Jawab:

Dr. Ade Octavia, SE, MM

Tim Penyusun:

Ridhwan, S.Ag., M.E.Sy

Dwi Kurniawan, S.E., M.M

Hilman Yusra, S.Pd., M.Pd.

Novita Sari, S.E., MM

Agus Kurniawan M., S.P., M.Si.

Budi Ardianto, S.H., M.H

Kata Pengantar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

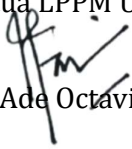
Salam sejahtera,

Sebagai wadah untuk mengembangkan potensi akademik dan memperkuat peran universitas dalam mendorong pembangunan berkelanjutan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jambi dengan bangga mempersembahkan "Buku Pedoman Penyelenggaraan KKN Tematik Membangun Desa Merdeka Belajar Kampus Merdeka". Buku ini menjadi landasan bagi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik yang bertujuan membangun desa sebagai wujud nyata dari semangat Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka.

Melalui buku pedoman ini, diharapkan mahasiswa, dosen pembimbing, dan pihak terkait dapat memiliki panduan yang komprehensif dalam merancang dan melaksanakan program KKN Tematik yang berdampak positif bagi pembangunan desa dan kemajuan masyarakat. Kami percaya bahwa KKN Tematik bukan hanya merupakan tanggung jawab akademik, tetapi juga sebuah kesempatan untuk menjalin kolaborasi yang erat antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah daerah dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan.

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Semoga buku pedoman ini menjadi panduan yang bermanfaat dan menginspirasi bagi seluruh komponen akademik untuk terlibat aktif dalam pembangunan desa, memperkuat pendidikan berbasis masyarakat, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang dilayani.

Hormat kami,
Ketua LPPM Universitas Jambi



Dr. Ade Octavia, S.E., M.M.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Landasan Hukum	2
1.3 Pengertian	3
1.4 Prinsip Pelaksanaan KKN-MBKM UNJA	5
1.5 Ruang Lingkup Program	5
1.6 Tujuan.....	7
1.7 Prinsip Kegiatan KKN	7
1.8 Luaran dan Indikator Keberhasilan Program	8
BAB II MEKANISME PELAKSANAAN PROGRAM	10
2.1 Peran Pihak-pihak Terkait	10
2.2 Model Kegiatan	11
2.3 Pengelolaan Program	15
2.4 Tata Tertib	20
2.5 Sanksi Akibat Pelanggaran Tata Tertib	23
BAB III PELAKSANAAN KKN	24
3.1 Persiapan KKN	24
3.2 Inventarisasi Peserta KKN	25
3.3 Lokasi KKN	25
3.4 Observasi Lokasi KKN	25
3.5 Penentuan Kelompok KKN	25
3.6 Pembekalan KKN	26
3.7 Pelaksanaan KKN	30
BAB IV RANCANGAN PEMBELAJARAN PROGRAM	33
4.1 Capaian Pembelajaran Program	33
4.2 Struktur Materi Pembekalan	35
4.3 Materi Penugasan Awal	37
4.4 Aktualisasi Bidang Keilmuan	38
4.5 Tugas Akhir	39
BAB V PENILAIAN, PENGAKUAN DAN PENYETARAAN	41
5.1 Penilaian	41
5.2 Pengakuan dan Penyetaraan	42
BAB VI PENUTUP	44

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Program Sustainable Development Goals Desa	12
Tabel 3.1. Materi Pembekalan Umum Mahasiswa Peserta KKN Universitas Jambi	27
Tabel 4.1 Beban Pembelajaran KKN-MBKM UNJA	34
Tabel 4.2. Materi Pembekalan KKN-MBKM UNJA	35
Tabel 4.3. Materi Penugasan KKN-MBKM UNJA	37
Tabel 4.4. Aktualisasi Bidang Kelimuan	38
Tabel 4.5. Tugas Akhir	39
Tabel 5.1. Komponen Penilaian Program KKN-MBKM	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana kearah yang lebih baik. Sedangkan tujuan dari pembangunan adalah untuk dapat mewujudkan masyarakat adil, makmur, dan sejahtera baik materil maupun spiritual. Dalam pelaksanaan pembangunan tersebut agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka dalam pelaksanaannya sangat ditunjang oleh manajemen dan organisasi yang baik, karena dalam manajemen terkandung unsur perencanaan yang terorganisasi dengan baik. Tanpa adanya rencana, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pembangunan dalam rangka usaha pencapaian tujuan.

Dalam rangka pembangunan desa yang menyeluruh, terpadu dan terprogram, untuk mencapai sasaran dan tujuannya selain ditunjang oleh manajemen pemerintah desa yang baik, organisasi yang jelas juga sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat desa yang bersangkutan. Efektifitas pembangunan merupakan suatu ukuran tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehubungan dengan efektifitas pembangunan tersebut maka dukungan dan bantuan dari pemerintah, swasta, dan perguruan tinggi dalam pembangunan desa itu sendiri sangat berarti.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa tujuan pendidikan tinggi adalah untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan seni. Rumusan tujuan yang sekaligus menggambarkan fungsi pendidikan tinggi secara spesifik ini kemudian ditegaskan lagi di dalam penjelasan umum PP No 60 Tahun 1999 yang menyatakan bahwa perguruan tinggi diharapkan menjadi pusat penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan tinggi serta pemeliharaan, pembinaan dan pengembangan ilmu, teknologi dan/atau kesenian sebagai suatu masyarakat ilmiah yang penuh cita-cita luhur, masyarakat berpendidikan yang gemar belajar dan mengabdikan kepada masyarakat serta melaksanakan penelitian yang menghasilkan manfaat yang meningkatkan mutu

kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Selanjutnya, dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dikemukakan bahwa bentuk pembelajaran dapat dilakukan diluar program studi. Salah satunya adalah Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT). Melalui program ini, diharapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah diterima oleh mahasiswa dapat diaplikasikan kepada masyarakat. Pedoman ini dibuat untuk mendukung terlaksananya kegiatan ini.

1.2 Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
5. Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, tentang KKNI.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
7. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.
8. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019, tentang Musyawarah Desa.
9. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
10. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021
11. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 18 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa.
12. Salinan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 74/P/2021 tentang Pengakuan Sistem Kredit Semester Merdeka Belajar Kampus Merdeka;

13. Peraturan Rektor Universitas Jambi Nomor 13 Tahun 2021 Tentang Program Membangun Desa Kampus Merdeka
14. Keputusan Rektor Universitas Jambi Nomor 164/UN21/KP/2022 tentang Koordinator Pusat Pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Jambi Tahun 2022;

1.3 Pengertian

- a. Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b. Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Desa.
- c. Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa.
- d. Perencanaan Pembangunan Desa adalah proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa dengan melibatkan BPD dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya Desa dalam rangka mencapai tujuan Pembangunan Desa.
- e. Potensi Aset Desa adalah segala potensi Desa yang meliputi sumber daya alam dan lingkungan hidup, sumber daya manusia, sumber daya sosial dan budaya, sumber daya ekonomi dan sumber-sumber daya lainnya, yang dapat diakses, dikembangkan dan/atau diubah oleh Desa menjadi sumber daya pembangunan yang dimiliki atau menjadi Aset Desa, dikelola, diolah, dimanfaatkan dan dipergunakan bagi kesejahteraan Bersama masyarakat Desa.
- f. Dana Desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui anggaran

pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

- g. Proyek di Desa adalah proyek sosial untuk membantu masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lainnya. Dapat dilakukan bersama dengan aparatur desa (kepala desa), BUNJAes, Koperasi, atau organisasi desa lainnya.
- h. Program membangun desa merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa.
- i. KUKERTA adalah kegiatan perkuliahan lapangan yang dilaksanakan pada masyarakat diluar kampus guna meningkatkan relevansi Perguruan Tinggi dengan kebutuhan masyarakat, serta meningkatkan persepsi mahasiswa tentang relevansi antara materi kurikulum yang dipelajari di Kampus dengan kebutuhan pembangunan berbagai bidang.
- j. Kuliah Kerja Nyata (dulunya disingkat KKN) adalah suatu bentuk program pendidikan yang dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi PT) dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kepedulian mahasiswa terhadap persoalan masyarakat di luar kampus.

1.4 Prinsip Pelaksanaan KKN-MBKM UNJA

KKN-MBKM UNJA dilaksanakan dengan berpijak pada prinsip dasar:

1. Keterpaduan dan implementasi aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi artinya aspek pendidikan dan pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada penelitian dan pengabdian digunakan sebagai landasan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi KKN- MBKM UNJA;
2. Empati-partisipatif artinya KKN-MBKM UNJA dilaksanakan untuk menggerakkan masyarakat dalam mengatasi masalah dan mengoptimalkan potensinya;

3. Realistis artinya program KKN-MBKM UNJA direncanakan berdasarkan pada kebutuhan nyata/riil di lapangan;
4. *Environmental development* artinya KKN-MBKM UNJA dilaksanakan melalui program sosial yang berwawasan lingkungan dan mendukung Sustainable Development Goal's Desa.

1.5 Ruang Lingkup Program

Salah satu bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat yang bersifat khusus dan dilakukan oleh para mahasiswa adalah Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA). KUKERTA merupakan kegiatan intrakurikuler dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner dan lintas sektoral ini ditujukan untuk pengembangan kepekaan rasa dan *kognisi social* mahasiswa serta membantu proses pembangunan di pedesaan. Dalam kegiatan ini unsur mahasiswa lebih ditonjolkan karena meskipun KUKERTA sudah merupakan aplikasi langsung dari ilmu dan teknologi dalam membantu pembangunan di daerah pedesaan, namun masih tetap merupakan suatu pengalaman belajar bagi mahasiswa, sebagai penerus dan tumpuan harapan pembangunan masa depan bangsa dan negara.

Sejak pertama kalinya program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA; dulunya disingkat KKN) dilaksanakan pada tahun akademik 1973/1974, ternyata telah memberikan manfaat sebagai proses belajar baik bagi mahasiswa maupun bagi masyarakat dalam membantu memecahkan masalah-masalah pembangunan. Oleh karenanya banyak perguruan tinggi di Indonesia ini mejadikan KKN sebagai bagian dari intrakurikuler bagi mahasiswa program S1. Melihat kurun waktu pelaksanaan KKN di Indonesia, program ini telah menginjak usia empat puluh tahunan. Selama perjalanannya, segala kekurangan dan kelebihan dan KKN dari waktu ke waktu tentu harus dijaga agar KKN selalu dapat memberi kontribusi terhadap pembangunan, khususnya peran KKN dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia mahasiswa dan bagi masyarakat, dalam pemanfaatan dan pengelolaan SDA dan SDM. Tantangan pembangunan semakin kompleks dan membutuhkan perangkat-perangkat teknologi dan kesinergian kemampuan yang lebih tinggi untuk mengatasinya. Untuk itu, perlu diupayakan agar KKN dapat dinamis dalam pengembangannya sehingga memberi manfaat sejalan kemajuan dan tuntutan pembangunan masyarakat Indonesia.

Dari segi filosofi, pengertian dan tujuan KKN tampaknya masih tetap relevan dengan pembangunan yang dilaksanakan pada masa kini, meskipun dalam pelaksanaan masih diperlukan pengembangan agar KKN tetap dapat berkiprah dengan optimal di masyarakat. Sebagai akibat meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pembangunan dan semakin tingginya, kebutuhan pembangunan menuntut penerapan IPTEKS yang lebih maju dan terkoordinasi dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, mandiri, sejahtera dan adil. Oleh karena itu program KKN hendaknya mampu berkembang dinamis menyesuaikan dengan kebutuhan pembangunan, tanpa kehilangan arti mendasar dari falsafah, pengertian dan tujuan KKN.

Kesadaran melaksanakan KUKERTA dengan baik dan benar tidak lepas dari adanya *sense of belonging* dan kesamaan karakteristik objektif seorang intelektual dalam masyarakatnya. Sebagai masyarakat ilmiah, KUKERTA merupakan cara pengimplementasian Tridharma Perguruan Tinggi dengan peran terbesarnya adalah mahasiswa.

Berdasarkan hal-hal tersebut, KUKERTA dibentuk sebagai program pendidikan yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi atas dasar inisiatif berbagai institusi sekaligus untuk meningkatkan nilai tambah Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan KUKERTA itu sendiri. KUKERTA adalah Mata Kuliah yang merupakan bagian integral dari kurikulum Strata Satu (S-1), karenanya:

1. Kukerta sebagai program tidak berdiri sendiri dan tidak terpisah dari tujuan dan isi pendidikan Tinggi.
2. Berfungsi sebagai pengikat dan merangkum semua isi kurikulum dan penambah/ melengkapi isi kurikulum yang ada.
3. Menghubungkan konsep akademis dengan realita kehidupan dalam masyarakat.
4. Memperkaya pengetahuan teori dengan pengalaman praktis di lapangan.
5. KUKERTA bersifat multidisipliner yang terpadu dan bersifat konfrehensif.
6. KUKERTA bukan program Praktek Lapangan (PPL/Magang) ataupun praktek umum dari suatu Bidang/Program Studi tertentu.

1.6 Tujuan

A. Tujuan Umum

Tujuan dari penyelenggaraan KUKERTA di Universitas Jambi adalah:

1. Meningkatkan empati dan kepedulian mahasiswa terhadap masyarakat
2. Menanamkan kepada mahasiswa jiwa peneliti yang eksploratif dan analitis
3. Menanamkan kepada mahasiswa nilai kepribadian diantaranya:
 - Nasionalisme dan Jiwa Pancasila
 - Keuletan, etos kerja dan tanggung jawab
 - Kemandirian, kepemimpinan dan kewirausahaan
4. Mendorong berkembangnya *learning community* dan *learning society*.

B. Tujuan Khusus

Pedoman pelaksanaan kegiatan proyek membangun desa ini merupakan dukungan dari pelaksanaan pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang tertuang didalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020, dimana kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di dalam program studi dan di luar program studi. Adapun tujuan dari kegiatan program membangun desa ini adalah:

1. Kehadiran mahasiswa selama kurang lebih 6 – 12 bulan dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimilikinya bekerjasama dengan banyak pemangku kepentingan di lapangan.
2. Membantu percepatan pembangunan di wilayah pedesaan bersama dengan Kementerian Desa PDTT.

1.7 Prinsip Kegiatan Kukerta

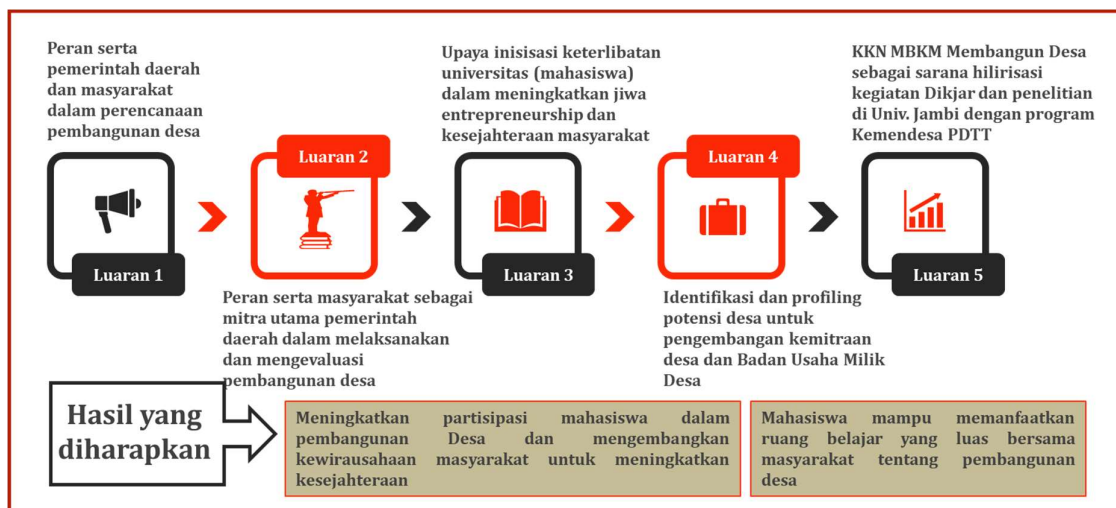
Pelaksanaan kegiatan KUKERTA dilaksanakan dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. **Co-creation** (gagasan bersama): KKN dilaksanakan berdasar pada suatu tema dan program yang merupakan gagasan bersama antara universitas (dosen, mahasiswa, Pusat Studi) dengan pihak Pemerintah Daerah, mitra kerja dan masyarakat setempat.

- b. **Co-financing/co-funding** (dana bersama): KKN dilaksanakan dengan pendanaan bersama antara mahasiswa pelaksana, universitas dengan pihak Pemerintah Daerah, mitra kerja dan masyarakat setempat, disesuaikan dengan tema dan program yang telah disepakati.
- c. **Flexibility** (keluwesan): KKN dilaksanakan berdasarkan pada suatu tema dan program yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan Pemerintah Daerah, mitra kerja dan masyarakat dalam proses pembangunan di daerah. Mahasiswa dapat memilih tema dan waktu pelaksanaan KKN yang ditawarkan universitas sesuai dengan keinginannya.
- d. **Sustainability** (berkesinambungan): KKN PPM dilaksanakan secara berkesinambungan berdasarkan suatu tema dan program yang sesuai dengan tempat dan target tertentu.
- e. **Research based Community Services**, KUKERTA dilaksanakan berbasis riset.

1.8 Luaran dan Indikator Keberhasilan Program

Luaran dan hasil yang diharapkan dalam pelaksanaan program KKN-MBKM UNJA dapat dilihat dalam diagram berikut:



Gambar 1.1. Luaran dan Hasil yang Diharapkan Program KKN-MBKM UNJA

Indikator keberhasilan program KKN-MBKM UNJA adalah sebagai berikut:

1. Terlaksananya kegiatan KKN-MBKM UNJA untuk mendukung ketercapaian SDGs (Sustainable Development Goals).

2. Program kegiatan yang ditawarkan oleh mahasiswa KKN-MBKM UNJA dapat diaplikasikan atau dikerjasamakan dengan masyarakat untuk mengatasi persoalan masyarakat dan pemerintah desa.
3. Masyarakat dan pemerintah desa mempunyai kualitas pemahaman terhadap perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan desa.
4. Pemerintah desa, masyarakat, dan mahasiswa mempunyai kualitas pemahaman atas konsep pembangunan desa, kerjasama antar-desa, kerjasama dengan pihak swasta dan Badan Usaha Milik Desa.
5. Adanya keterlibatan kelompok masyarakat, tokoh masyarakat, pemuda, perempuan, kaum difabel, dan lain sebagainya selama pelaksanaan program baik formal maupun informal.
6. Adanya keaktifan dan dukungan aparat desa dan masyarakat desa dalam memberikan saran dan masukan dalam pelaksanaan program KKN-MBKM UNJA ataupun program pemerintah desa.
7. Adanya keterlibatan dan dukungan aparat pemerintah dan masyarakat desa dalam merencanakan program kegiatan ekonomi desa dan kewirausahaan baik bersama mahasiswa maupun pihak mitra swasta.
8. Pemerintah desa, masyarakat dan mahasiswa mampu menganalisis potensi desa dan pengembangan kerjasama desa (berupa foto, video, notulensi pemaparan hasil kerja KKN, Materi Sosialisasi, RPJM Desa, RKP Desa, dan Peraturan-peraturan lainnya).
9. Pemerintah desa, masyarakat dan mahasiswa mampu menganalisis potensi pengembangan Badan Usaha Milik Desa

BAB II

MEKANISME PELAKSANAAN PROGRAM

2.1 Peran Pihak-pihak Terkait

1. Peran Universitas Jambi
 - a. Menjalin kerja sama dengan pihak Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, dan Pemerintah Daerah dalam penyelenggaraan program kerja universitas dan kerja sama secara langsung dalam penyelenggaraan program proyek di desa;
 - b. Menyusun kebijakan tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui KKN-MBKM UNJA.
 - c. Rektor menugaskan Dosen pengusul tema, dosen pendamping dari Program Studi, dan dosen pembimbing lapang (DPL) dari Pupel Kukerta yang akan membimbing mahasiswa selama membangun desa dan membina kewirausahaan kemasyarakatan; dan
 - d. Melaporkan hasil kegiatan KKN-MBKM UNJA ke PD Dikti.
2. Peran LP2M Universitas Jambi
 - a. Menetapkan lokasi/desa tempat mahasiswa melaksanakan KKN-MBKM UNJA; Menjalin kerja sama dengan pihak mitra (misalnya Penggerak Swadaya Masyarakat, Pemerintah Desa, dan sebagainya) untuk penyelenggaraan program KKN-MBKM UNJA;
 - b. Mengelola pendaftaran, pembekalan dan penempatan mahasiswa ke desa tujuan; Mengelola penempatan dosen pembimbing lapang;
 - c. Memberangkatkan dan memulangkan mahasiswa dari kampus ke lokasi penempatan program;
 - d. Memberikan pembekalan, pemeriksaan kesehatan, dan menyediakan jaminan kesehatan dan keselamatan kepada mahasiswa peserta KKN-MBKM UNJA;
 - e. Menyusun SOP (Standar Operasional Prosedur) pelaksanaan KKN-MBKM UNJA;

2.2 Model Kegiatan

Didalam kegiatan ini, banyak model atau bentuk kegiatan yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi dalam membantu tujuan pemerintah dalam memajukan desa. Membangun desa, bukan berarti secara langsung beraktivitas secara fisik dalam membangun infrastruktur desa. Namun, dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki oleh mahasiswa, mereka dapat membantu keberhasilan dari pembangunan di desa. Mahasiswa dapat berperan dari perencanaan sampai dengan evaluasi dari kegiatan-kegiatan yang menjadi kesepakatan dalam program ini.

Model-model yang dapat dikembangkan dalam membangun desa oleh perguruan tinggi melalui mahasiswa yang berkerjasama dengan desa yang dilaksanakan oleh Kukerta Universitas Jambi berdasarkan target pembangunan pada wilayah Desa. Sangat penting bagi Kukerta mampu bersinergi dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat dalam pembangunan keberlanjutan, sesuai dengan Program-program Sustainable Development Goal's Desa (SDG's Desa), yang tertuang pada Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021. Selain kesesuaian dengan program-program pemerintah desa tersebut, Kukerta Universitas Jambi tentu juga mendukung bidang keilmuan yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa yang berlatarbelakang bidang ilmu yang berbeda. Hal ini tentu mendasari kegiatan ini dalam mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada bentuk kegiatan Program Membangun Desa.

Adapun program-program yang dimaksud tersaji dalam tabel berikut:

Program Sustainable Development Goals Desa			
No	Tipologi Desa	SDGs Desa	Indikator

1.	Desa tanpa kemiskinan dan kelaparan	1. Desa tanpa kemiskinan	1. Persentase masyarakat desa memiliki kartu jaminan kesehatan 2. Penyandang difabilitas miskin dan perempuan kepala keluarga (PEKKA) menerima bantuan pemenuhan kebutuhan dasar 3. Cakupan layanan kesehatan, persalinan dan imunisasi, pemakaian kontrasepsi, 4. Akses air minum dan sanitasi baik 40 persen penduduk berpenghasilan terendah; 5. Akses dan layanan pendidikan; 6. Hunian yang layak untuk penduduk berpendapatan rendah; 7. Serta terpenuhinya kebutuhan dasar lainnya.
		2. Desa tanpa kelaparan	1. Akses terhadap pangan dan peningkatan produksi pertanian secara berkelanjutan 2. Peningkatan produktivitas dan pendapatan petani, 3. Pengembangan teknologi dan akses pasar, 4. Sistem produksi pangan yang berkelanjutan, 5. Serta nilai tambah produksi pertanian.

2.	Desa ekonomi tumbuh merata	1. Pertumbuhan ekonomi Desa merata;	1. Terserapnya angkatan kerja dalam lapangan kerja; 2. terlaksananya padat karya tunai desa yang mampu menyerap 50 persen angkatan kerja desa; 3. tempat kerja yang memberikan rasa aman dan dilengkapi dengan fasilitas layanan kesehatan.
		2. Infrastruktur dan inovasi Desa sesuai kebutuhan;	1. kondisi jalan yang andal; dermaga/ tambatan perahu; 2. pertumbuhan industri di desa; 3. kontribusi industri terhadap pertumbuhan ekonomi desa
		3. Desa tanpa kesenjangan	1. koefisien Gini desa; 2. tingkat kemiskinan di desa; 3. status perkembangan desa; 4. indeks kebebasan sipil di desa.
		4. Konsumsi dan produksi Desa sadar lingkungan.	1. kebijakan desa yang mengatur tentang pengelolaan limbah dunia usaha; 2. terjadinya efisiensi penggunaan sumber daya alam; 3. Usaha pengelolaan sampah rumah tangga maupun sampai dunia usaha.

3.	Desa peduli kesehatan	1. Desa sehat dan sejahtera;	1. akses warga desa terhadap layanan kesehatan; 2. terjangkaunya jaminan kesehatan bagi warga desa; 3. menurunnya angka kematian ibu (AKI); angka kematian bayi (AKB); 4. peningkatan pemberian imunisasi lengkap pada bayi; 5. prevalensi pemakaian kontrasepsi; 6. pengendalian penyakit HIV/AIDS, TBC, obesitas, malaria, kusta, filariasis (kaki gajah); 7. pengendalian penyalahgunaan narkoba, 8. menurunnya angka kelahiran pada usia remaja.
		2. Desa layak air bersih dan sanitasi; dan	1. akses rumah tangga terhadap air minum dan sanitasi layak mencapai 100 persen pada tahun 2030; 2. terjadinya efisiensi penggunaan air minum; 3. adanya aksi melindungi dan merestorasi ekosistem terkait sumber daya air, termasuk pegunungan, hutan, lahan basah, sungai, air tanah, dan danau.

		3. Kawasan permukiman Desa aman dan nyaman	1. terwujudnya desa yang inklusif, aman, kuat, dan berkelanjutan, 2. Kawasan permukiman yang bersih dan sehat, 3. terciptanya keamanan lingkungan melalui swadaya masyarakat, 4. terbangunnya partisipasi semua pihak dalam pembangunan desa.
4.	Desa peduli lingkungan	1. Desa berenergi bersih dan terbarukan;	1. konsumsi listrik rumah tangga di Desa mencapai minimal 1.200 kWh; 2. Rumah tangga di Desa menggunakan gas atau sampah kayu untuk memasak; 3. Penggunaan bauran energi terbarukan di desa.
		2. Desa tanggap perubahan iklim;	1. pengurangan dampak perubahan iklim global, 2. indeks resiko bencana di desa.
		3. Desa peduli lingkungan darat.	1. Kebijakan pemerintah desa terkait upaya pelestarian keanekaragaman hayati; 2. Luas lahan terbuka hijau; 3. Jumlah satwa terancam punah.
		4. Desa peduli lingkungan laut; dan	1. Kebijakan desa terkait perlindungan sumberdaya laut; 2. Terjadinya peningkatan penangkapan ikan secara wajar; 3. Tidak terjadinya illegal fishing.
5.	Desa peduli pendidikan	Pendidikan Desa berkualitas.	1. Akses warga desa terhadap layanan pendidikan terakreditasi;

			2. Akses warga desa terhadap lembaga pendidikan pesantren; 3. Tersedianya layanan pendidikan yang berkualitas dan terjangkau untuk warga desa. 4. Tersedianya layanan pendidikan keterampilan bagi warga desa, 5. Layanan pendidikan pra sekolah, pendidikan non formal, 6. Ketersediaan taman bacaan atau perpustakaan desa.
6.	Desa ramah perempuan	Keterlibatan perempuan Desa	1. Terciptanya kondisi yang menempatkan semua warga desa dalam posisi yang adil, tanpa diskriminasi terhadap perempuan dalam segala aspek kehidupan. 2. Kesempatan yang sama dalam urusan publik bagi perempuan desa. 3. Penghapusan segala bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak. Tersedianya ruang dan kesempatan bagi keterlibatan perempuan dalam pemerintahan desa, baik sebagai aparatur desa maupun dalam Pusat perwakilan desa (BPD); 4. Median usia kawin pertama perempuan; 5. Layanan kesehatan untuk perempuan, dan layanan

			pendidikan untuk perempuan; 6. Keterlibatan perempuan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa.
7.	Desa berjejaring	Kemitraan untuk pembangunan Desa.	1. Keberadaan dan bentuk kerja sama desa dengan pihak ketiga; 2. Ketersediaan jaringan internet di desa; 3. Statistik desa 4. Komoditas dan aktivitas ekspor oleh desa.
8.	Desa tanggap budaya	1. Desa damai berkeadilan; dan	1. Tidak adanya kejadian kriminalitas, perkelahian, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), serta kekerasan terhadap anak; 2. Lestarnya budaya gotong royong di desa; 3. Meningkatkannya indeks demokrasi di desa; 4. Tidak adanya perdagangan manusia dan pekerja anak.

2.3 Pengelolaan Program

Dalam pelaksanaan KKN-MBKM UNJA, mahasiswa dapat memilih dan menentukan fokus program sebagaimana yang tertera di bawah ini:

1. Pengembangan kewirausahaan dan usaha mikro kecil menengah,
2. Pengembangan potensi pesantren,
3. Pengembangan potensi masyarakat desa terpadu,
4. Pengembangan wisata desa,
5. Pengembangan potensi sekolah/paud,
6. Pengembangan potensi masyarakat berbasis tik.
7. Penanggulangan stunting dan sanitasi lingkungan

1. Pengembangan Kewirausahaan dan Usaha Mikro Kecil Menengah
 - a. Kompetensi Akhir yang Diharapkan
 - 1) Memiliki pengalaman berwirausaha;
 - 2) Memiliki kemampuan menjadi pengembang usaha;
 - 3) Mampu mengelola program-program pelatihan;
 - 4) Memiliki wawasan dan pengalaman mengelola keuangan; dan
 - 5) Memiliki kemampuan menjalin mitra usaha.
 - b. Program Kerja
 - 1) Pemetaan potensi ekonomi dan UMKM pedesaan;
 - 2) Pembentukan lembaga-lembaga ekonomi yang diperlukan;
 - 3) Menghidupkan lembaga-lembaga ekonomi pedesaan yang sudah ada;
 - 4) Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan;
 - 5) Membentuk wirausaha baru;
 - 6) Membenahi kelembagaan/legalitas usaha (Pusat hukum, izin lokasi, hak paten, dan sebagainya.);
 - 7) Fungsionalisasi manajemen keuangan (sistem akuntansi, pemilihan sumber dana, jenis investasi, pengelolaan keuntungan, dan sebagainya.);
 - 8) Peningkatan kualitas produk (teknologi, keanekaragaman, higienitas, kemasan, efisiensi, dan sebagainya.);
 - 9) Memperluas jaringan pemasaran (Target/segmen, hubungan, distribusi)
 - 10) Pengembangan SDM (pendidikan, pelatihan, pendampingan, konsultasi, kunjungan).
2. Pengembangan Potensi Pesantren
 - a. Kompetensi Akhir yang Diharapkan
 - 1) Mampu mengembangkan program-program pelatihan di dalam komunitas khusus;
 - 2) Mampu mengembangkan dan mengelola keadministrasian kelembagaan khusus;
 - 3) Mampu mengembangkan sistem pembelajaran di sekolah yang berbasis pesantren;

- 4) Mampu mengembangkan program kemitraan di lingkungan masyarakat pesantren;
- 5) Memperoleh pengalaman menjadi pengelola publik.

b. Program Kerja

- 1) Peningkatan kualitas sumberdaya manusia pesantren dengan kegiatan antara lain sebagai berikut:
 - a) Memfasilitasi pendidikan formal/nonformal bagi pengelola dan santri;
 - b) Melatih kewirausahaan, manajemen, IT, teknologi terapan, dan lain sebagainya.
 - c) Menyelenggarakan kursus mata pelajaran umum (Bahasa Inggris, Matematika, Bahasa Indonesia, dan lain sebagainya,).
 - d) Menyelenggarakan pengajian umum, seminar, lokakarya, dan lain sebagainya.
 - e) Membentuk lingkungan bahasa Arab/Inggris.
- 2) Peningkatan sistem pengelolaan administrasi pesantren dengan kegiatan antara lain sebagai berikut.
 - a) Mendampingi personalia pesantren dalam menyusun profil pesantren
 - b) Membantu melakukan komputerisasi database santri/alumni
 - c) Mendampingi pembentukan struktur organisasi pesantren
 - d) Mendampingi dan melatih menyusun proposal pengembangan pesantren
- 3) Pengembangan proses belajar-mengajar di pesantren dengan kegiatan antara lain sebagai berikut.
 - a) Membantu guru dalam PBM untuk mata pelajaran umum
 - b) Membantu pengembangan media dan evaluasi pembelajaran
 - c) Membentuk kelompok belajar
 - d) Membantu membuat RPP
- 4) Pemberdayaan masyarakat sekitar pesantren kegiatan antara lain sebagai berikut.

- a) Membuat koperasi/UKM untuk pesantren dan masyarakat
 - b) Membentuk TPQ untuk umum
 - c) Membentuk pengajian rutin untuk umum
 - d) Membuat forum kemitraan antara pesantren, alumni, dan masyarakat
3. Pengembangan Potensi Masyarakat Desa Terpadu (PPMDT)
- a. Kompetensi Akhir yang Diharapkan
 - 1) Mampu mengelola program pelatihan.
 - 2) Mampu menyusun program pengembangan masyarakat.
 - 3) Mampu mengembangkan produk usaha pedesaan.
 - 4) Mampu mengembangkan manajemen kelembagaan/keorganisasian.
 - b. Program Kerja
 - 1) Pengidentifikasian potensi wilayah lokal desa bersama anggota masyarakat
 - 2) Penyusunan profil desa
 - 3) Pengenalan dan pelatihan penerapan iptek dan seni
 - 4) Pengembangan usaha ekonomi produktif melalui: penggalakan kegiatan kewirausahaan, pengembangan sektor informal melalui pelatihan keterampilan, intervensi teknologi TTG yang relevan, dan pengelolaan.
 - 5) Peningkatan fungsi kelembagaan di pedesaan (organisasi desa, lembaga ekonomi, sosial, keagamaan, dll)
 - 6) Pembudayaan belajar pada masyarakat (perpustakaan desa, kelompok belajar/TPQ, dll)
4. Pengembangan Desa Wisata atau Wisata Desa
- a. Kompetensi Akhir yang Diharapkan
 - 1) Mampu memetakan potensi wisata.
 - 2) Mampu mengembangkan potensi wisata.
 - 3) Mampu mengembangkan program kemitraan.
 - 4) Mampu memecahkan problema pengembangan wisata.
 - b. Program Kerja
 - 1) Pendampingan masyarakat desa memetakan potensi wisata
 - 2) Penyusunan rencana pengembangan produk wisata

- 3) Pengidentifikasian potensi ekonomi sampingan dari produk wisata
- 4) Optimalisasi fungsi satgas WWH
- 5) Pendampingan mendesain publikasi/promosi desa wisata
- 6) Penyusunan jaringan kerjasama kunjungan wisata

5. Pengembangan Potensi Sekolah/PAUD (PPS/PAUD)

a. Kompetensi Akhir yang Diharapkan

- 1) Mampu mengembangkan manajemen sekolah.
- 2) Mampu mengembangkan aktivitas pembelajaran yang efektif.
- 3) Mampu mengembangkan lingkungan sekolah yang kondusif.
- 4) Mampu mengembangkan jalinan kemitraan antara sekolah dan masyarakat.

b. Program Kerja

- 1) Pembenahan manajemen sekolah dengan kegiatan antara lain sebagai berikut.
 - a) Mendampingi penyusunan rancangan anggaran,
 - b) Mendampingi penyusunan program sekolah.
- 2) Pendampingan sekolah dalam peningkatan mutu proses pembelajaran dengan kegiatan antara lain sebagai berikut.
 - a) Membantu peningkatan mutu guru,
 - b) Membantu peningkatan mutu proses pembelajaran,
 - c) Membantu peningkatan mutu fasilitas/media pembelajaran, dll.).
- 3) Pengembangan lingkungan sekolah dengan kegiatan antara lain sebagai berikut.
 - a) Membantu pembenahan perpustakaan sekolah,
 - b) Membantu penataan lingkungan fisik,
 - c) Membantu pembenahan publikasi pembelajaran.
- 4) Peningkatan partisipasi masyarakat sekitar sekolah dengan kegiatan antara lain sebagai berikut.
 - a) Membantu peningkatan peran serta wali siswa;
 - b) Membantu peningkatan peran komite sekolah, PKK, perangkat RT/RW, Kepala Desa, dll); dan
 - c) Membantu pembentukan kelompok belajar siswa dalam masyarakat.

6. Pengembangan Potensi Masyarakat Berbasis TIK

a. Kompetensi Akhir yang Diharapkan

- 1) Memiliki kepekaan sosial dalam kehidupan bermasyarakat;
- 2) Mampu memecahkan problem di masyarakat;
- 3) Mampu Menyusun program pemetaan berbasis digital;
- 4) Mampu mengelola program pelatihan berbasis digital;
- 5) Mampu menyusun program pengembangan masyarakat;
- 6) Mampu mengembangkan produk usaha berbasis digital;
- 7) Mampu melakukan verifikasi-validasi data berbasis digital;
- 8) Mampu mengolah data berbasis digital;
- 9) Mampu mengembangkan manajemen kelembagaan/keorganisasian berbasis digital.

b. Program Kerja

- 1) Pengidentifikasian potensi wilayah lokal desa bersama anggota masyarakat;
- 2) Penyusunan profil desa;
- 3) Pengenalan dan pelatihan penerapan iptek dan seni berbasis digital;
- 4) Pengembangan usaha ekonomi produktif melalui: penggalakan kegiatan kewirausahaan, pengembangan sektor informal melalui pelatihan keterampilan, intervensi teknologi TTG yang relevan, dan pengelolaan berbasis digital;
- 5) Pemetaan data berbasis digital;
- 6) Peningkatan fungsi kelembagaan di pedesaan (organisasi desa, lembaga ekonomi, sosial, keagamaan, dll) berbasis digital;
- 7) Pembudayaan belajar pada masyarakat (perpustakaan desa, kelompok belajar/TPQ, dll) berbasis digital.

2.4 Tata Tertib

1. Peserta KUKERTA adalah mahasiswa Universitas Jambi yang telah memenuhi seluruh persyaratan sebagai peserta KUKERTA, baik persyaratan akademik maupun persyaratan administrasi pada periode/semester berjalan yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Jambi.

2. Peserta KUKERTA yang dapat diberangkatkan ke lokasi KUKERTA adalah mahasiswa yang telah mengikuti pembekalan (DIKLAT) KUKERTA.
3. Transportasi pemberangkatan maupun kepulangan mahasiswa peserta KUKERTA ke dan dari lokasi tempat dilaksanakannya KUKERTA dan kepulangan mahasiswa, menjadi tanggung jawab Tim Pengusul Kegiatan yang didanai.
4. Terhadap mahasiswa peserta KUKERTA yang tidak dapat berangkat bersama rombongan ke lokasi pelaksanaan KUKERTA, harus mengajukan surat pernyataan tertulis yang diketahui oleh orang tua dan biaya transportasi sepenuhnya ditanggung oleh peserta yang bersangkutan dan PUPEL tidak bertanggung jawab terhadap resiko yang terjadi selama peserta dalam perjalanan menuju lokasi KUKERTA.
5. Selama KUKERTA berlangsung peserta dilarang meninggalkan lokasi dengan alasan apapun dan untuk kepentingan apapun, kecuali untuk kepentingan pelaksanaan KUKERTA atas perintah tertulis dari Ketua POSKO yang diketahui oleh Kepala Desa dan mendapat ijin dari DPL/PUPEL KUKERTA.
6. Pada waktu DPL melakukan bimbingan/monitoring ke lokasi KUKERTA seluruh peserta harus berada di posko, kecuali untuk keperluan pelaksanaan KUKERTA atas perintah tertulis dari ketua POSKO yang diketahui oleh Kepala Desa.
7. Terhadap peserta yang terlibat perbuatan amoral, judi, miras, narkoba dan obat-obat terlarang, serta tindak kejahatan lainnya, maka kepada peserta yang bersangkutan dinyatakan gagal atau tidak lulus.
8. Selama berlangsung KUKERTA mahasiswa dilarang menyebarkan isu atau informasi sifatnya menghasut, memprovokasi, yang menimbulkan keresahan terhadap peserta KUKERTA dan/atau masyarakat.
9. Apabila pelaksanaan kegiatan KUKERTA dilakukan pada malam hari, kepada peserta wanita harus sudah berada di posko paling lambat jam 22.00 WIB dan bagi peserta pria dibenarkan sampai berakhirnya acara tersebut dengan sepengetahuan ketua Posko.
10. Seluruh peserta KUKERTA wajib mematuhi dan menghormati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku di desa dimana KUKERTA tersebut dilaksanakan.

11. Mahasiswa tidak dibenarkan melibatkan pihak luar dalam urusan internal posko.
12. Peserta KUKERTA dilarang membawa keluarga, teman, kerabat untuk menginap di POSKO tanpa izin Kepala Desa yang bersangkutan.
13. Terhadap peserta KUKERTA yang mempunyai masalah dengan sesama peserta KUKERTA lainnya atau dengan warga setempat dan sekitarnya yang berakibat terganggunya kelancaran dan ketertiban pelaksanaan KUKERTA, maka PUPEL melalui DPL, berwenang menganbil tindakan memindahkan mahasiswa tersebut ke posko lain, atau dicabut haknya sebagai mahasiswa peserta KUKERTA semester bersangkutan.
14. Setiap anggota posko berkewajiban mematuhi semua ketentuan tata tertib yang berlaku yang telah ditetapkan bersama, dan Ketua Posko bertanggung jawab terhadap pelaksanaanya, serta melaporkan secara tertulis kepada Korwil dan DPL terhadap peserta yang tidak mematuhi ketentuan dan tata tertib tersebut.(misalnya: piket, dan pembagian tugas lainnya yang telah disepakati bersama, dll)
15. Terhadap peserta KUKERTA yang tidak dapat meninggalkan lokasi KUKERTA karena permintaan Kepala Desa, sementara masa KUKERTA telah berakhir, maka permintaan tersebut harus diajukan secara tertulis dari Kepala Desa, yang ditujukan kepada Bapak Rektor Unja CQ. PUPEL KUKERTA.
16. Selama masa KUKERTA mahasiswa tidak dibenarkan terlibat dalam kegiatan politik praktis di lokasi KUKERTA.
17. Terhadap mahasiswa peserta KUKERTA yang sedang hamil, diharuskan membuat surat pernyataan ijin dari suami dan pernyataan tidak akan menuntut dalam bentuk apapun kepada pihak PUPEL KUKERTA apabila terjadi sesuatu terhadap kondisi kehamilan mahasiswa yang bersangkutan.
18. Korwil maupun ketua posko dilarang mengajukan proposal atau permintaan bantuan dalam bentuk apapun diluar wilayah kabupaten KUKERTA dilaksanakan.
19. Ijin meninggalkan lokasi KUKERTA diberikan oleh DPL, apabila kurang dari 3 hari dan mengajukan permohonan tertulis kepada Ketua PUPEL KUKERTA

dengan disertai surat tugas atau lainnya apabila ijin meninggalkan lokasi lebih dari 3 hari.

20. Apabila peserta KUKERTA meninggalkan lokasi karena alasan sakit atau tugas, maka kepada peserta yang bersangkutan harus mengajukan permohonan tertulis disertai dengan surat keterangan Dokter atau surat tugas kepada Ketua PUPEL KUKERTA UNJA Cq. DPL. Ijin tersebut hanya dapat diberikan paling lama 8 hari. Apabila selama 8 hari peserta belum bisa mengikuti kegiatan KUKERTA, maka terhadap peserta yang bersangkutan dinyatakan gugur.
21. Peserta KUKERTA yang kehadiran di lokasinya kurang dari 80 %, maka peserta tersebut akan didiskualifikasi (digagalkan).
22. Seluruh peserta KUKERTA dilarang membawa kendaraan roda empat atau lebih serta dilarang membawa perhiasan dan barang berharga lainnya ke lokasi KUKERTA selama kegiatan KUKERTA berlangsung.
23. Terhadap peserta KUKERTA yang pulang dijemput oleh orang tua atau keluarganya ketika seluruh agenda kegiatan KUKERTA berakhir harus mendapat izin dari DPL yang bersangkutan dengan terlebih dahulu mengajukan permohonan secara tertulis. Apabila terjadi resiko selama dalam perjalanan pulang sepenuhnya menjadi tanggung jawab yang bersangkutan.
24. Menjelang seluruh agenda kegiatan KUKERTA berakhir, apabila mengadakan acara perpisahan dalam bentuk hiburan atau dalam bentuk apapun yang melibatkan masyarakat banyak, baik siang hari atau malam hari, Ketua Posko harus terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan ketua pemuda serta mengajukan ijin kepada kepala desa serta memberitahukan secara tertulis kepada KAPOLSEK dalam wilayah hukum daerah yang bersangkutan.
25. Pelanggaran terhadap ketentuan sebagaimana yang ditentukan pada angka 1 sampai dengan angka 22 di atas akan dikenakan sanksi akademik atau sanksi lainya sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
26. Surat keterangan lulus KUKERTA hanya dapat diberikan terhadap peserta KUKERTA untuk kepentingan mendaftar sidang/ujian skripsi, untuk itu harus rekomendasi dari Fakultas masing-masing dengan disertai bukti persetujuan untuk sidang skripsi yang telah mendapat persetujuan dari pembimbing.

2.5 Sanksi Akibat Pelanggaran Tata Tertib

Setiap mahasiswa peserta KUKERTA diharuskan mematuhi aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh PUPEL KUKERTA Universitas Jambi. Pelanggaran terhadap aturan dan tata tertib oleh mahasiswa peserta KUKERTA akan diberikan sanksi sebagai berikut :

1. Peringatan secara lisan dan/atau tertulis.
2. Pembatalan Mahasiswa yang bersangkutan sebagai peserta KUKERTA Universitas Jambi periode berjalan.
3. Pengurangan nilai sebesar 25% dari nilai yang diperoleh sebelumnya untuk tiap komponen terkait dan frekuensinya.

BAB III

PELAKSANAAN KUKERTA

A. Persiapan Kukerta

1. Penyusunan Kalender Kegiatan

Kalender kegiatan pelaksanaan KUKERTA Universitas Jambi disusun pada semester atau setiap kegiatan kuliah kerja nyata yang dilakukan. Kalender kegiatan yang disusun mengacu kepada kalender akademik yang telah ditetapkan oleh Universitas Jambi.

2. Persyaratan Peserta

Persyaratan peserta Kegiatan KKN Tematik Membangun Desa:

1. Melengkapi seluruh persyaratan sesuai dengan Panduan Implementasi MBKM Universitas Jambi.
2. Telah menempuh 4 (semester) atau minimal 90 sks, atau sesuai kebijakan Fakultas masing-masing.
3. Salah satu mata kuliah yang **Wajib** direkognisi adalah Kukerta (KKN).
4. Tidak sedang dalam proses penelitian eksperimental/pengambilan data, kecuali Praktek Lapang.
5. Mengisi lembar Data Peserta dan melengkapinya dengan :
 - Pas Foto terbaru ukuran 3 x 4 cm sebanyak 2 lembar;
 - Foto Copy KRS terakhir yang disetujui Pembimbing Akademik.
 - Rekapitulasi nilai (monitor nilai) dari semester awal s.d semester terakhir;
 - Surat Keterangan Kesehatan dari Dokter, memuat tentang: Kondisi kesehatan terakhir, penyakit yang mungkin akan kambuh (kronis/akut).
 - Foto Copy Surat Nikah/Akte dan memperlihatkan yang asli (Bagi mahasiswi bersuami, tidak dalam kehamilan di bawah 4 bulan dan di atas 7 bulan atau sedang menyusui bayi usia bawah satu tahun) surat pernyataan/ijin dari suami.
6. Membuat Surat Pernyataan yang diketahui Pembantu Dekan I Fakultas masing-masing dan tidak diberi materai. Pernyataan memuat hal-hal :

- Bersedia ditempatkan di lokasi yang telah ditetapkan oleh PUPEL KUKERTA
- Mematuhi semua peraturan dan tata-tertib KUKERTA baik yang tertulis/lisan, dan sanksi-sanksi yang berlaku.

3. Inventarisasi Peserta Kukerta

Mahasiswa yang telah direkrut tim dosen pengusul kegiatan melengkapi persyaratan dan akan divalidasi oleh Pupel Kukerta dengan waktu yang akan ditentukan. Sampai dengan batas waktu yang ditentukan mahasiswa tidak melengkapi, maka yang bersangkutan dibatalkan sebagai anggota pada tim.

4. Lokasi Kukerta

Permintaan calon lokasi KUKERTA dilakukan oleh PUPEL KUKERTA Universitas Jambi ke Pemerintah Daerah melalui surat Rektor Universitas Jambi. Penetapan lokasi KUKERTA berdasarkan hasil rapat tim PUPEL KUKERTA Universitas Jambi berkoordinasi dengan LPM Universitas Jambi. Lokasi Kukerta bersifat dinamis sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Lokasi Kukerta Tematik MBKM pada tahun 2024 akan menyesuaikan dengan Desa Laboratorium Terpadu.

5. Observasi Lokasi Kukerta

Observasi calon lokasi dimaksudkan untuk membangun koordinasi dan koordinasi dengan pemerintah daerah, kecamatan dan desa/kelurahan. Setelah mendapat arahan dari camat penjejukan atau survey dilakukan ke setiap desa yang di jadikan calon lokasi Kukerta dari kabupaten yang bersangkutan. Koordinasi dan komunikasi pada tingkat desa ini berkenaan dengan kesediaan perangkat pemerintahan dan masyarakat desa menerima kegiatan KUKERTA Mahasiswa Univeritas Jambi.

B. Pembekalan Kukerta

1. Tujuan Pembekalan

Pembekalan peserta KUKERTA dikenal dengan istilah Pendidikan dan Latihan (DIKLAT). Adapun tujuan pembekalan adalah:

1. Tertanamnya pemahaman dan penghayatan mahasiswa akan falsafah, arti dan tujuan KUKERTA.
2. Diperolehnya pengetahuan dan pengalaman untuk dapat memahami,

menghayati serta meningkatkan kepekaan terhadap berbagai masalah pembangunan dan membantu memikirkan pemecahannya.

3. Diperolehnya pengetahuan dan keterampilan yang praktis untuk bekerja dengan masyarakat di lokasi Kuliah Kerja Nyata.
4. Diperolehnya petunjuk untuk dapat bersikap dan bekerja dalam kelompok secara multidisiplin dalam rangka penyelesaian tugas bersama di lapangan.

Diperolehnya informasi tentang kondisi, potensi dan permasalahan daerah sasaran, baik sosial, ekonomi maupun lingkungan dalam rangka kegiatan lapangan. Sebagai seleksi terakhir bagi mahasiswa sebelum turun ke lokasi KUKERTA. Dengan tercapainya tujuan latihan pembekalan tersebut diharapkan setiap mahasiswa peserta kuliah kerja nyata dapat melaksanakan perannya selaku: ***Pemberi Informasi, Penumbuh Motivasi, Percepat Proses Difusi Inovasi Pembangunan, dan Penghubung antara Sistem Pelaksana Pembangunan***. Jadi di lokasi kuliah kerja nyata mahasiswa perlu memiliki pengetahuan umum dan pengetahuan khusus, perlu mempunyai sikap yang tepat dan memiliki keterampilan yang tertentu pula agar cocok untuk melaksanakan perannya tersebut. Pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan di lapangan itu belum tentu telah disiapkan sebelumnya sebelum yang bersangkutan mengikuti kuliah kerja nyata. Inilah yang menyebabkan urgennya pembekalan bagi mahasiswa peserta kuliah kerja nyata.

2. Pola Pembekalan

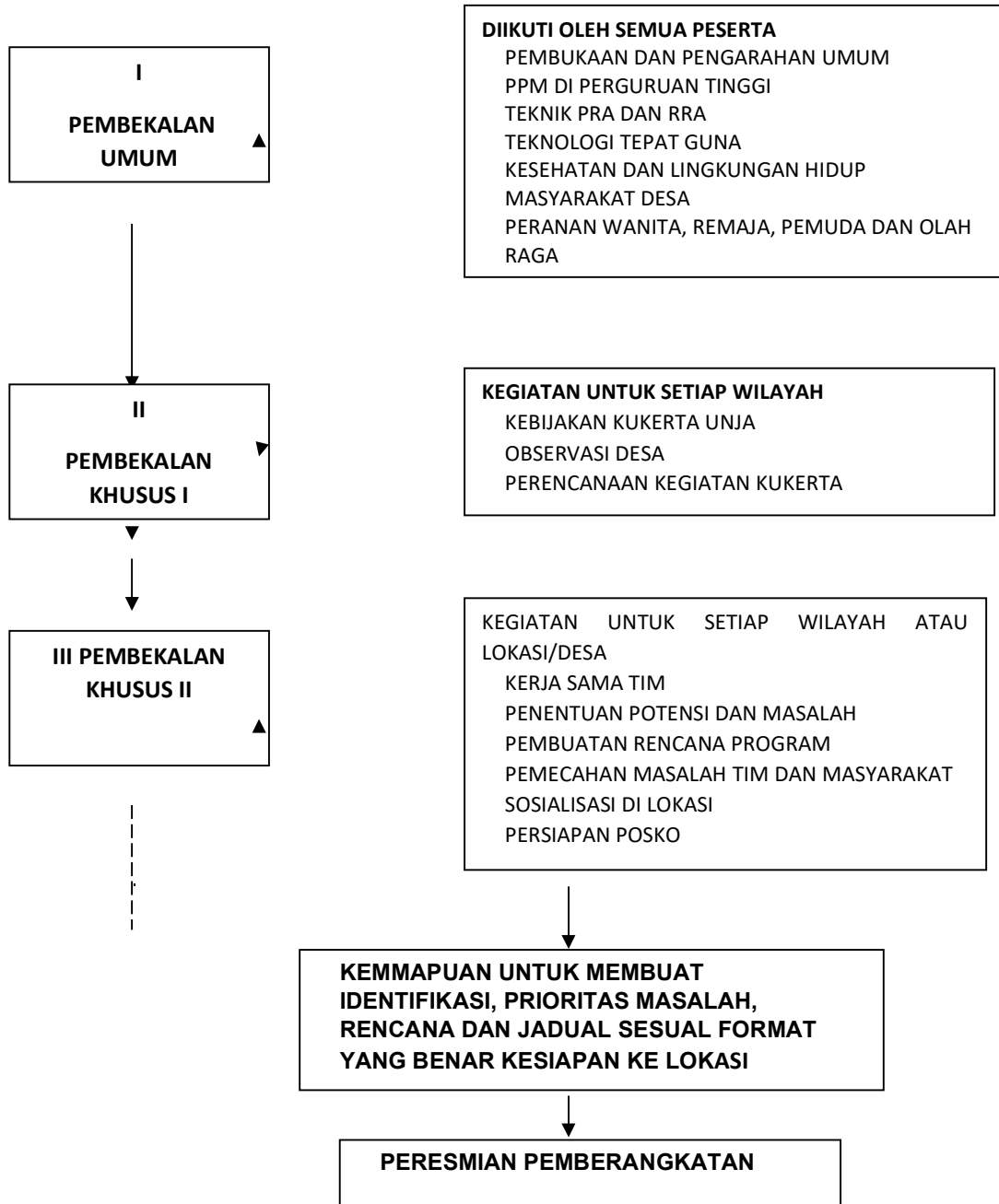
Pembekalan mahasiswa peserta kuliah kerja nyata Universitas Jambi dibagi menjadi dua bagian:

Pertama Pembekalan Umum yang dihadiri atau diikuti oleh semua peserta KUKERTA semester terkait dengan materi pembekalan tentang pengetahuan umum dan disampaikan oleh pakar dibidangnya.

Kedua Pembekalan Khusus yaitu pembekalan yang diberikan kepada mahasiswa untuk tiap wilayah atau lokasi KUKERTA, tentang materi kekhususan yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan KUKERTA bagi mahasiswa yang materinya disampaikan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang bersangkutan. Pembekalan khusus ini dilakukan saat bimbingan pra lapangan.

Pola pembekalan mahasiswa peserta KUKERTA dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2. Pola Pelaksanaan Pembekalan Mahasiswa Peserta KUKERTA Universitas Jambi



CATATAN:

- *PEMBEKALAN UMUM DISAMPAIKAN OLEH PENCERAMAH YANG AHLI DIBIDANGNYA.*
- *PEMBEKALAN KHUSUS DISAMPAIKAN OLEH DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN (DPL) YANG BERSANGKUTAN*

3. Materi Pembekalan

Materi pembekalan mahasiswa peserta dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Materi Pembekalan Umum Mahasiswa Peserta KUKERTA Universitas Jambi

No.	Mata Ajar	Sub-Capaian Pembelajaran
1	Filosofi Kukerta	Mahasiswa memahami secara komprehensif 5 (lima) aspek fundamental dalam Kukerta
2	Peran Universitas Jambi dalam implementasi pengabdian kepada masyarakat	Mahasiswa memahami peran UNJA dalam keterlibatan membangun desa melalui pengembangan dan pemanfaatan IPTEK
3	Peran Kukerta dalam membangun Desa	Mahasiswa memahami peran penting mereka dalam mengaplikasikan IPTEK yang diterima dari PT terhadap kebutuhan Masyarakat
4	Etika Komunikasi	Mahasiswa mampu berkomunikasi secara efektif baik lisan maupun tulisan, menyiapkan strategi komunikasi yang efektif, dan mampu mengembangkan kemampuan diri di luar bidang yang ditekuni
5	Manajemen Sumber Daya Manusia	Mahasiswa mampu merancang pengelolaan sumber daya manusia dalam konteks pemberdayaan masyarakat
6	Pilar SDGs Desa	Mahasiswa mampu merumuskan strategi pencapaian SDGs Desa
7	Pemetaan potensi wilayah dan sumber daya lokal oleh pemerintah	Mahasiswa mampu melakukan pemetaan dan analisis potensi wilayah dan sumberdaya lokal untuk penyelesaian masalah masyarakat
8	Kewirausahaan sosial	Mahasiswa mampu mengidentifikasi potensi kewirausahaan sosial berbasis generasi milineal di era 4.0
9	<i>Business model canvas</i>	Mahasiswa mampu bekerja sama dalam kelompok dan memiliki etika profesional pada suatu komunitas maupun masyarakat

4. Persiapan Pembekalan

Persiapan-persiapan yang dilaksanakan dalam rangka pembekalan mahasiswa peserta kuliah kerja nyata Universitas Jambi adalah:

1. Pembentukan Panitia Pelaksana Pembekalan oleh LPPM Universitas Jambi. Panitia pelaksana diajukan oleh PUPEL Kukerta kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jambi.
2. Pembuatan jadual pembekalan oleh panitia pembekalan mahasiswa peserta kuliah kerja nyata.
3. Pengumuman kepada mahasiswa peserta kuliah kerja nyata tentang jadual pelaksanaan pembekalan.
4. Pengajuan peminjaman gedung/ruangan dan perlengkapan-perengkapan pelaksanaan pembekalan kepada Wakil Rektor II.
5. Penyampaian undangan kepada pemateri (nara sumber) pembekalan. Penyampaian undangan kepada pejabat dan pihak terkait dalam rangka acara pembukaan pembekalan mahasiswa peserta kuliah kerja nyata.

5. Pelaksanaan Pembekalan

Pelaksanaan pembekalan mahasiswa peserta kuliah kerja nyata sesuai dengan pola pembekalan yang ditetapkan atau jadual yang telah ditetapkan oleh panitia pelaksana (jadual pelaksana terlampir). Setelah acara pembukaan pembekalan akan diadakan pelaksanaan ceramah umum sesuai dengan materi yang terdapat dalam materi pembekalan umum. Pelaksanaan pembekalan umum ini diikuti oleh semua peserta kuliah kerja nyata untuk semua wilayah.

Selanjutnya adalah pelaksanaan pembekalan khusus kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa untuk tiap lokasi kuliah kerja nyata. Jadwal berdasarkan kesepakatan antara kelompok dengan DPL masing-masing

6. Hasil Pembekalan

Sesuai dengan pola pembekalan yang digunakan maka akhir dari kegiatan pembekalan bagi mahasiswa peserta KUKERTA Universitas Jambi diharapkan dihasilkannya produk berikut:

1. Setiap Kelompok/Lokasi/Posko telah siap semua persiapan-persiapan yang diperlukan oleh setiap kelompok/lokasi/posko dalam rangka melaksanakan

kegiatan lapangan nantinya, sehingga semua kelengkapan posko telah siap dari kampus bukan disiapkan di lokasi.

2. Setiap mahasiswa peserta telah menyiapkan hasil latihan pembuatan Laporan Rencana Kegiatan (Individu) yang meliputi: Identifikasi Permasalahan, prioritas pemilihan masalah, rencana program kerja, jadwal rencana dan pelaksanaan program kerja kuliah kerja nyata. Semua ini dikumpulkan ke DPL yang bersangkutan untuk diserahkan dan diparaf oleh Ketua Pusat Pelaksana Kuliah Kerja Nyata Universitas Jambi.

7. Tata Tertib Pembekalan.

1. Peserta DIKLAT KUKERTA telah memenuhi persyaratan akademik maupun persyaratan administrasi;
2. Berpakaian rapi, celana/rok hitam (tidak jean/levis) dan baju putih, bersepatu, dengan jaket almamater pada acara pembukaan pembekalan.
3. Setiap sesi diklat, peserta diwajibkan membuat resume materi DIKLAT ditulis dalam kertas double folio bergaris.
4. Selama mengikuti DIKLAT dalam ruangan, peserta diharuskan menjaga ketenangan, ketertiban dan kebersihan ruangan demi kelancaran pelaksanaan DIKLAT.
5. Bagi peserta yang izin untuk meninggalkan ruangan DIKLAT harus mendapat izin terlebih dahulu dari panitia. Sedangkan peserta yang keluar ruangan pada saat penceramah memberikan materi, tanpa izin dari panitia maka peserta DIKLAT yang bersangkutan pada sesi tersebut dianggap tidak hadir.
6. Peserta DIKLAT diharuskan menandatangani daftar hadir peserta DIKLAT pada setiap sesi materi DIKLAT.
7. Peserta DIKLAT yang terlambat harus mendapat izin terlebih dahulu dari panitia untuk dapat mengikuti DIKLAT. Bagi peserta yang terlambat lebih dari 15 menit tidak diperkenankan untuk mengikuti DIKLAT pada sesi tersebut dan dianggap tidak hadir.
8. Peserta DIKLAT yang kehadirannya kurang dari 80% maka peserta dianggap tidak lulus DIKLAT.

C. Pelaksanaan Kukerta

1. Peresmian Pemberangkatan

Kegiatan peresmian pemberangkatan peserta KUKERTA dilakukan sebelum mahasiswa diberangkatkan ke desa lokasi oleh Rektor Universitas Jambi. Acara peresmian pemberangkatan dihadiri oleh semua mahasiswa peserta, tim pengusul kegiatan, semua DPL dan Tim PUPEL Kukerta Universitas Jambi serta unsur pimpinan Universitas dan Fakultas dan undangan lainnya.

2. Pengantaran Mahasiswa Ke Desa Lokasi

Pengantaran mahasiswa ke setiap lokasi KUKERTA dilakukan oleh Tim Dosen Pengusul Kegiatan, didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Kegiatan dimulai dengan penyerahan mahasiswa kepada Pemerintah Kabupaten, Pemerintahan Kecamatan dan Pemerintahan Desa untuk diberikan pengarahan/bimbingan. Selanjutnya Tim Pengusul Kegiatan dan DPL mendampingi mahasiswa KUKERTA ke posko masing-masing dan memberikan bimbingan awal tentang kegiatan observasi awal.

3. Silaturahmi Dengan Masyarakat Desa Lokasi

Kegiatan selanjutnya setelah mahasiswa berada di desa mengadakan pertemuan dengan perangkat desa dan masyarakat untuk silaturahmi. Kegiatan silaturahmi ini dilakukan ke semua lapisan masyarakat desa sehingga seluruh lapisan masyarakat desa mengetahui kehadiran mahasiswa di desa lokasi. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk memudahkan para mahasiswa memperoleh informasi tentang permasalahan pedesaan dan bersama-sama mencoba untuk mencari alternatif pemecahannya. Kegiatan ini dimaksudkan agar mahasiswa mengenal masyarakat secara keseluruhan.

4. Kegiatan Observasi Peserta Kukerta

Sebelum menyusun dan merencanakan program kerja peserta KUKERTA diharuskan melakukan kegiatan observasi desa (survei). Kegiatan observasi dilakukan terhadap lingkungan desa, potensi dan permasalahan desa. Agar observasi yang dilakukan berhasilguna maka mahasiswa perlu mengadakan persiapan. Persiapan yang paling penting adalah persiapan tentang apa, siapa dan

tujuan apa survei tersebut dilakukan. Berikutnya adalah persiapan tentang alat survey yang bersangkutan. Agar survei berjalan dg efisien dan efektif, maka perlu dibagi kelompok-kelompok survei sesuai dengan luas wilayah desa yang bersangkutan. Setiap kelompok akan melakukan survei terhadap wilayah (dusun, RT, dan lain sebagainya) yang berbeda.

Observasi/Survei desa dilaksanakan mulai hari ke 2 (dua) s.d hari ke 5 (lima) setelah mahasiswa berada di lokasi KUKERTA. Selanjutnya hasil observasi dituangkan dalam bentuk laporan hasil observasi atau Laporan Rencana Kegiatan (LRK).

5. Penyusunan Dan Pembuatan Laporan Observasi

Hasil kegiatan observasi selanjutnya didiskusikan bersama semua anggota kelompok yang melakukan survei dibahas bersama dalam rapat posko. Hasil survei yang sudah didiskusikan bersama dituangkan dalam format sebagai berikut:

1. Format Identifikasi Permasalahan

Hasil identifikasi permasalahan selanjutnya menjadi dasar untuk merumuskan Rencana Program Kerja KUKERTA. Keterbatasan Kesempatan, Uang, Waktu, Alat dan Tenaga (analisis KUWAT), diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam merumuskan prioritas pemilihan permasalahan.

2. Format Prioritas Pemilihan Permasalahan.

Suatu permasalahan dapat dijadikan salah satu Rencana Program KUKERTA dengan pertimbangan:

- Masalah tersebut memang betul-betul masalah yang ada dalam masyarakat berdasarkan hasil survei yang dilakukan bukan sesuatu yang diinginkan oleh mahasiswa.
- Program yang dipilih ialah yang dibutuhkan dan diinginkan oleh masyarakat sendiri.
- Masyarakat bersedia membantu dalam pelaksanaannya

- Dalam menyusun program kerja didasarkan pula pada keadaan potensi desa dan waktu yang tersedia serta manfaat bagi masyarakat, pemerintah dan Universitas Jambi.
- Memungkin dilaksanakan untuk program kerja mahasiswa KUKERTA berdasarkan analisis KUWAT.

3. Format Rencana Program Kerja

Kegiatan yang dijadikan Rencana Program Kerja dituangkan dalam fom rencana program kerja yang menjadi acuan bagi peserta KUKERTA dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melaksanakan program kerja nantinya.

4. Jadwal Rencana dan Pelaksanaan Program Kerja KUKERTA.

Jadwal rencana program kerja dibuat untuk membuat estimasi waktu pelaksanaan program kerja dan selanjutnya menjadi dasar bagi kelompok untuk menyusun dan membuat rekapitulasi jadwal rencana dan pelaksanaan program kerja kelompok.

5. Pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata

Setelah mahasiswa menyampaikan Laporan Rencana Program Kerja (LRK) yang telah diketahui oleh Kepala Desa dan telah disetujui oleh DPL, maka tahap berikutnya peserta KUKERTA dapat melaksanakan program kerja.

Dalam pelaksanaan program kerja perlu memperhatikan hal-hal sbb:

1. Melaporkan ke Ketua Posko/Koordinator Bidang (KORBID).
2. Koordinasi dan komunikasi dengan aparat desa.
3. Saling kerja sama dengan anggota posko lainnya.
4. Mempersiapkan fom kelengkapan untuk bukti otentik pelaksanaan program kerja, seperti Berita Acara Kegiatan, Daftar Hadir, Materi Kegiatan, dan dokumentasi kegiatan.

BAB IV

RANCANGAN PEMBELAJARAN PROGRAM

4.1 Capaian Pembelajaran Program

Program KKN-MBKM UNJA didesain untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pemberdayaan masyarakat dan kewirausahaan masyarakat dalam berbagai aktivitas (*multiactivity*) baik dilakukan secara individu maupun berkelompok. Capaian Pembelajaran Program (CPP) KKN-MBKM UNJA dikaitkan dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi yang terdiri dari CPL Sikap, Keterampilan Umum, Pengetahuan, dan Keterampilan Khusus. Program KKN-MBKM UNJA memberi kesempatan mahasiswa untuk memperoleh kompetensi tambahan berupa soft skill dan hard skill yang tidak diperoleh di perkuliahan prodinya. Metode pelaksanaan Program KKN-MBKM UNJA dilakukan dengan team-based project yaitu dengan membuat perencanaan proyek dan produk sebagai luaran program, sedangkan ketika pembekalan dilakukan dengan menggunakan metode case method dan diskusi. Capaian Pembelajaran Program KKN-MBKM UNJA adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa mempunyai karakter kebangsaan, rasa peduli dan empati terhadap permasalahan yang dihadapi di masyarakat, serta pemahaman terhadap adat istiadat, budaya masyarakat dan wawasan kebangsaan (Sikap);
2. Mahasiswa mampu mengidentifikasi, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pemberdayaan masyarakat dan kewirausahaan masyarakat dalam berbagai aktivitas (multi activity) secara terintegrasi (multi dan interdisiplin keilmuan) (Pengetahuan);
3. Mahasiswa mempunyai kepedulian dan komitmen yang tinggi, terampil berkomunikasi, dan bekerjasama antar bidang keilmuan untuk berkontribusi dalam mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat (Keterampilan Khusus);
4. Mahasiswa mampu menginisiasi dan mengembangkan jejaring kerjasama pemangku kepentingan dalam upaya pemecahan masalah untuk memenuhi kebutuhan dalam dinamika kehidupan nyata di masyarakat (Keterampilan Umum).

Dalam kegiatan KKN-MBKM di Universitas Jambi, bentuk pembelajaran 20 (dua puluh) SKS yang akan ditmpuh oleh mahasiswa disusun kedalam pembagian jumlah SKS seperti berikut:

Tabel 4.1
Beban Pembelajaran KKN-MBKM UNJA

Kegiatan	Beban SKS
Pembekalan	
Filosofi Kukerta	3
Peran Perguruan Tinggi dalam implementasi pengabdian kepada masyarakat	
Peran Kukerta dalam membangun Desa	
Etika Komunikasi	
Manajemen Sumber Daya Manusia	
Pilar SDGs Desa	
Pemetaan potensi wilayah dan sumber daya lokal	
Kewirausahaan sosial	
Business model canvas	
Penugasan Awal	
Observasi lapang	2
Pemetaan potensi dan masalah desa	
Penyusunan program kerja	
Sosialisasi program kerja	
Aktualisasi Bidang Keillmuan	
Organisasi dan Kepemimpinan	3
Sociopreneurship	3
Manajemen Risiko	3
Pengembangan Desa Berkelanjutan	3
Tugas Akhir	
Penyusunan logbook, laporan observasi, laporan akhir	3
Publikasi kegiatan	
Sharing session bersama perangkat desa dan DPL	
Expo dan panggung inovasi	
Jumlah Beban SKS	20

4.2 Struktur Materi Pembekalan

Program KKN-MBKM UNJA mempunyai tujuan untuk meningkatkan kompetensi dan peran mahasiswa sebagai *agent of change* dan *agent of transformation* di masyarakat khususnya pada pengembangan masyarakat dan kewirausahaan masyarakat, dan juga untuk meningkatkan empati sosial dan membantu memberikan solusi atas permasalahan di masyarakat sesuai dengan kapasitas mahasiswa. Berkaitan dengan tujuan tersebut maka dibutuhkan materi pembekalan yang memberikan pondasi pelaksanaan Program KKN-MBKM UNJA karena mahasiswa berasal dari berbagai Program Studi. Struktur materi pembekalan disajikan dalam tabel berikut;

Tabel 4.2.
Materi Pembekalan KKN-MBKM UNJA

No.	Mata Ajar	Sub-Capaian Pembelajaran	Pokok Bahasan
1	Filosofi Kukerta	Mahasiswa memahami secara komprehensif 5 (lima) aspek fundamental dalam Kukerta	1. Keterpaduan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. 2. Pendekatan interdisipliner dan komprehensif. 3. Lintas sektoral. 4. Dimensi luas dan kepragmatisan. 5. Keterlibatan masyarakat secara aktif.
2	Peran Universitas Jambi dalam implementasi pengabdian kepada masyarakat	Mahasiswa memahami peran UNJA dalam keterlibatan membangun desa melalui pengembangan dan pemanfaatan IPTEK	1. Teaching University 2. Research University 3. Innovation University 4. Desa Laboratorium Terpadu
3	Peran Kukerta dalam membangun Desa	Mahasiswa memahami peran penting mereka dalam mengaplikasikan IPTEK yang diterima dari PT terhadap kebutuhan Masyarakat	1. Co-creation 2. Co-Financing 3. Flexibility 4. Sustainability 5. Reasearch based community service 6. Indigenous (sesuai dengan karakteristik daerah). 7. Competencies (distribusi berdasar kompetensi mahasiswa) 8. Empowerment (pemberdayaan masyarakat).

4	Etika Komunikasi	Mahasiswa mampu berkomunikasi secara efektif baik lisan maupun tulisan, menyiapkan strategi komunikasi yang efektif, dan mampu mengembangkan kemampuan diri di luar bidang yang ditekuni	1. Etika komunikasi dan kolaborasi 2. Strategi bersosialisasi dan beradaptasi. 3. Pemanfaatan teknologi informasi dalam membangun karakter bangsa
5	Manajemen Sumber Daya Manusia	Mahasiswa mampu merancang pengelolaan sumber daya manusia dalam konteks pemberdayaan masyarakat	1. Perencanaan SDM. 2. Penilaian kinerja dan pengembangan karir. 3. Keselamatan dan kesehatan kerja. 4. Penerapan efektivitas hubungan kerja.
6	Pilar SDGs Desa	Mahasiswa mampu merumuskan strategi pencapaian SDGs Desa	1. Pilar pembangunan sosial. 2. Pilar pembangunan ekonomi. 3. Pilar pembangunan lingkungan. 4. Pilar pembangunan hukum dan tata kelola
7	Pemetaan potensi wilayah dan sumber daya lokal oleh pemerintah	Mahasiswa mampu melakukan pemetaan dan analisis potensi wilayah dan sumberdaya lokal untuk penyelesaian masalah masyarakat	1. Pemetaan potensi wilayah 2. Pemetaan potensi sumberdaya lokal
8	Kewirausahaan sosial	Mahasiswa mampu mengidentifikasi potensi kewirausahaan sosial berbasis generasi milineal di era 4.0	1. Karakter kewirausahaan sosial 2. Peran wirausaha dalam perekonomian Nasional
9	<i>Business model canvas</i>	Mahasiswa mampu bekerja sama dalam kelompok dan memiliki etika profesional pada suatu komunitas maupun masyarakat	1. Customer segments 2. Value proposition 3. Channel 4. Customer relationship 5. Revenue stream 6. Key resources 7. Key activities 8. Key partners 9. Cost structure

Pembekalan dilakukan sebelum mahasiswa melaksanakan kegiatan untuk memotivasi dan memberi gambaran langkah-langkah praktis kegiatan KKN-MBKM UNJA. Kegiatan pembekalan dilaksanakan selama 18 hari dengan 179 jam kegiatan belajar dan setara 3 SKS. Tugas yang diberikan pada setiap materi menggunakan case method dan peserta memberikan pemecahan masalah terhadap kasus yang telah ditentukan, kemudian menyampaikan deskripsi solusi masalahnya dalam presentasi mandiri atau kelompok.

4.2 Materi Penugasan

Penugasan adalah kegiatan awal dilapangan yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa.

Tabel 4.2.
Materi Penugasan KKN-MBKM UNJA

No.	Mata Ajar	Sub-Capaian Pembelajaran	Penugasan (menit)
	Observasi lapang	Mahasiswa mendapatkan informasi dan data selengkap-lengkapya agar masalah yang ada dalam masyarakat dapat terpetakan setepat-tepatnya.	
	Pemetaan potensi dan masalah desa	Mahasiswa mampu mensikronisasikan masalah yang ada di masyarakat atau yang dijadikan program pemerintah daerah dengan potensi hard skills atau keahlian yang dimiliki.	
	Penyusunan program kerja	Mahasiswa mampu menyusun program kerja yang terdiri dari; 1. Program Kerja Kelompok (interdisipliner) 2. Program Kerja Individu (monodisipliner) 3. Program kerja kemasyarakatan (non proker)	
	Sosialisasi program kerja	Mahasiswa mampu menyampaikan rencana program kerja kepada perangkat desa dan jajaran, lembaga kemasyarakatan, serta masyarakat desa	

Penugasan awal yang dilakukan saat mahasiswa telah berada di lokasi Kukerta dimaksudkan sebagai bagian dari masa orientasi mahasiswa terhadap kondisi masyarakat

dan lingkungan yang menjadi tempat baru mereka. Kegiatan penugasan awal menjadi bagian dalam bentuk kegiatan inti dari Kukerta MBKM dengan waktu yang dapat dibebankan kepada mahasiswa sebesar 2 SKS atau dengan lama pelaksanaan 12 hari dilapangan. Bentuk penugasan dimonitoring oleh DPL Kukerta yang dapat berkoordinasi dengan pihak perangkat desa.

4.4. Aktualisasi Bidang Keilmuan

No.	Mata Ajar	Sub-Capaian Pembelajaran	Pokok Bahasan
1	Organisasi dan Kepemimpinan	1. Mahasiswa memahami dan mampu mengimplementasikan bentuk struktur dan fungsi perilaku manusia dalam organisasi. 2. Melaksanakan fungsi efektif dan efisien dalam organisasi, baik dalam perilaku kelompok maupun dalam bermasyarakat	1. Pendekatan kepemimpinan, gaya kepemimpinan dan kepengikutan, 2. Peran kepemimpinan dalam: berkomunikasi; memotivasi; pengambilan keputusan 3. Membangun dinamika individu, kelompok dan organisasi kemasyarakatan
2	Sociopreneurship	Memahami aktivitas dan mampu melakukan proses untuk menggali, menentukan dan mengeksplorasi peluang-peluang dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial melalui penciptaan usaha baru maupun mengelola organisasi yang sudah ada secara inovatif di Desa	1. Melakukan aktivitas dan proses menggali, menentukan dan mengeksplorasi peluang-peluang dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial melalui penciptaan usaha baru maupun mengelola organisasi yang sudah ada secara inovatif
3	Manajemen Risiko	1. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep risiko dan manajemen risiko, mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan risiko baik ditangani sendiri maupun dialihkan pada pihak lain 2. Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan mengelola risiko yang berdampak dari peluang dan ancaman, baik pada tata kelola pemerintahan, eksistensi usaha yang sudah ada, serta pada usaha baru yang akan dijalankan. Usaha dapat berasal dari modal individu, bentuk koperasi, maupun bentuk BumDesa	

4	Pengembangan Desa Berkelanjutan	1. Mahasiswa mampu memahami konsep pengertian desa dan mampu menyusun perencanaan perdesaan dalam konteks perencanaan pembangunan 2. Mahasiswa mampu memahami tipologi desa untuk dasar setting desa swadaya, desa swasembada dan desa mandiri. 3. Mahasiswa mampu memahami karakteristik kondisi desa 4. Mahasiswa mampu memahami tahapan perencanaan desa dan teknik mendapatkan aspirasi masyarakat desa 5. Studi lapangan sebagai proyek belajar bersama	
---	---------------------------------	--	--

4.5 Tugas Akhir

No.	Mata Ajar	Sub-Capaian Pembelajaran
1	Penyusunan logbook, laporan observasi, laporan akhir	1. Mahasiswa mampu menyusun logbook kegiatan yang baik 2. Mahasiswa mampu membuat laporan observasi 3. Mahasiswa mampu menyusun laporan akhir dan laporan pertanggungjawaban lain yang dibutuhkan
2	Publikasi kegiatan	1. Mahasiswa mampu memanfaatkan berbagai media sosial efektif dalam penyampaian data dan informasi 2. Mahasiswa mampu membuat publikasi hasil kegiatan, baik dalam bentuk karya ilmiah dan bukti kegiatan lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh stakeholder
3	Sharing session bersama perangkat desa dan DPL	Mahasiswa dapat menyampaikan hasil kegiatan secara berkala; setelah observasi, saat medio, saat monitoring dan evaluasi, dan saat kegiatan selesai
4	Expo dan panggung inovasi	Mahasiswa dapat menyampaikan IPTEK yang telah diaplikasikan selama kegiatan dihadapan perangkat desa, lembaga terkait, dan masyarakat desa. Kegiatan dapat berupa EXPO dan panggung inovasi

BAB V

PENILAIAN, PENGAKUAN DAN PENYETARAAN

5.1 Penilaian

1. Komponen Penilaian

Penilaian dalam program KKN-MBKM UNJA meliputi penilaian pembekalan, penilaian penugasan, dan penilaian akhir. Komponen penilaian pembekalan meliputi aspek aktivitas diskusi dan penyelesaian tugas. Komponen penilaian penugasan meliputi aspek perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan laporan kegiatan. Komponen penilaian akhir meliputi aspek publikasi dan ujian akhir. Secara rinci, komponen penilaian dapat disajikan pada berikut:

Tabel 5.1. Komponen Penilaian Program KKN-MBKM

No	Aspek Penilaian	Nilai	Bobot	Nilai x Bobot
1	Penilaian pembekalan		20	
2	Penilaian pelaksanaan kegiatan			
	Penyusunan Program Kerja		15	
	Realisasi Kegiatan		35	
	Kedisiplinan dan Etika		10	
3	Penilaian publikasi		10	
4	Penilaian ujian akhir		10	
	Nilai Akhir		100	

2. Teknik Penilaian

Penilaian dilakukan oleh pemateri, DPL, dan mentor. Masing-masing penilai melakukan penilaian berdasarkan pengamatan aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa. Penilaian dilakukan dengan mengisi nilai pada sistem/borang KKN-MBKM UNJA sesuai dengan instrumen yang telah disusun. Nilai tersebut akan terakumulasi di sistem sehingga menghasilkan nilai akhir.

3. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian telah diintegrasikan ke dalam sistem/borang KKN-MBKM UNJA sehingga penilai dapat melakukan penilaian menggunakan borang tersebut.

Instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai aktivitas mahasiswa dalam program KKN-MBKM UNJA meliputi:

- a. Instrumen penilaian aktivitas pembekalan
- b. Instrumen penilaian perencanaan dan pelaksanaan kegiatan
- c. Instrumen penilaian laporan dan publikasi
- d. Instrumen penilaian ujian akhir

4. Kriteria Kelulusan

Mahasiswa peserta Program KKN-MBKM UNJA dinyatakan lulus dengan syarat:

- a. mengikuti seluruh rangkaian kegiatan KKN-MBKM UNJA
- b. menunjukkan perilaku baik selama mengikuti Program KKN-MBKM UNJA
- c. mendapatkan nilai minimal 75.

5.2 Pengakuan dan Penyetaraan

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 74/P/2021 tentang Pengakuan Satuan Kredit Semester Pembelajaran Program Kampus Merdeka menentukan bahwa perguruan tinggi memberikan pengakuan pelaksanaan pembelajaran Program Kampus Merdeka di luar perguruan tinggi asal dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pembelajaran lebih dari 16 (enam belas) minggu atau 560 (lima ratus enam puluh) jam kumulatif sampai dengan 24 minggu atau 840 (delapan ratus empat puluh) jam kumulatif diberikan pengakuan setara dengan 20 (dua puluh) sks;
2. Pembelajaran lebih dari 24 (dua puluh empat) minggu atau 840 (delapan ratus empat puluh) jam kumulatif sampai dengan kurang dari 40 (empat puluh) minggu atau 1.400 (seribu empat ratus) jam kumulatif diberikan pengakuan sks tambahan sejumlah 1 (satu) sks setiap tambahan 1 (satu) minggu atau 35 (tiga puluh lima) jam kumulatif;
3. Pembelajaran antara 40 (empat puluh) minggu atau 1.400 (seribu empat ratus) jam kumulatif sampai dengan 48 (empat puluh delapan) minggu atau 1.680 (seribu enam ratus delapan puluh) jam kumulatif diberikan pengakuan setara dengan 40 (empat puluh) sks.

Berdasarkan ketentuan di atas maka kegiatan KKN-MBKM UNJA dapat diakui dengan bobot 20 sks. Pengakuan dan penyetaraan ke dalam mata kuliah diserahkan kepada program studi asal mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengakuan ini didasarkan pada aktivitas mahasiswa dalam Program KKN-MBKM UNJA dengan rincian waktu kegiatan belajar seperti ditampilkan pada Bab Rancangan Pembelajaran.

Berdasarkan sertifikat dan nilai akhir yang diperoleh peserta Program KKN-MBKM UNJA, program studi dapat mengakui keseluruhan kompetensi/Capaian Pembelajaran Program KKN-MBKM UNJA dengan bobot pengakuan 20 sks dan menentukan konversi mata kuliah disesuaikan dengan kurikulum yang sedang ditempuh mahasiswa. Pengakuan secara keseluruhan tersebut dilakukan pada semester dilaksanakan Program KKN-MBKM UNJA. Pengakuan dapat pula dilakukan dengan mencatatkan hasil tersebut pada Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI).

BAB VI

PENUTUP

Alhamdulillah, puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kekuatan kepada kita semua sehingga buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Tematik Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pimpinan LP2M dan Universitas Jambi yang telah memberikan dukungan penuh kepada Tim Pusat Pelaksana Kukerta dalam penyusunan buku ini.

Semoga buku pedoman ini dapat dijadikan pegangan selama pelaksanaan program Kukerta Tematik MBKM. Tim menyadari bahwa buku ini masih banyak kekurangan sehingga Tim menerima masukan-masukan yang membangun untuk penyempurnaan ke depan. Terima kasih.